

## **Penerapan Disiplin Kelas oleh Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur**

**H. Ahmad Nordian**

*Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Jami Banjarmasin*  
Email: [ahmadnordian@stajami.ac.id](mailto:ahmadnordian@stajami.ac.id)

**Khairudin**

*Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Jami Banjarmasin*  
Email: [khairudin5133@gmail.com](mailto:khairudin5133@gmail.com)

**Rahmad Hidayat**

*Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Jami Banjarmasin*  
Email: [rahmadhidayat@stajami.ac.id](mailto:rahmadhidayat@stajami.ac.id)

### **Abstrak**

Disiplin dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar adalah suatu aktivitas yang terikat dengan ketentuan-ketentuan dan norma-norma, sehingga suatu perubahan yang positif, oleh karena itu disiplin sangat penting diciptakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut, penulis melihat ada beberapa indikasi yang menunjukkan problem yang berkenaan dengan penerapan disiplin kelas oleh guru dalam proses belajar mengajar yaitu belum terlaksananya peraturan / tata tertib sekolah yang telah dituangkan secara tertulis baik tata tertib terhadap guru maupun terhadap murid, ditemukan sebagian guru masih ada yang datang terlambat ke sekolah, dan sebagian guru masih kurang memadainya dalam persiapan mengajar. Penelitian bertujuan untuk mengetahui penerapan disiplin kelas oleh guru dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan disiplin kelas oleh guru dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 15 orang pada. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tentang penerapan disiplin kelas oleh guru dalam proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, angket dan dokumenter. Sedangkan untuk pengolahan data dilakukan dengan teknik editing, koding, skoring, tabulating dan interpretasi data. Kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif serta mengambil kesimpulan dengan metode induktif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di kesimpulan bahwa Penerapan disiplin kelas oleh guru dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut adalah cukup baik,

yaitu tingginya ketepatan waktu guru masuk kelas, disiplin menyampaikan bahan atau materi / pelajaran yang meliputi: a. Membuka Pelajaran, b. Menyampaikan bahan/materi pelajaran, c. Menutup/evaluasi pelajaran dan disiplin waktu guru keluar kelas.

**Kata Kunci:** Penerapan Disiplin, Kelas, Guru, Proses Belajar Mengajar.

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi, karena tanpa pendidikan sama sekali tidak mungkin kita dapat hidup berkembang berjalan dengan cita-cita untuk maju sejahtera dan bahagia. Pendidikan merupakan bagian penting dalam pembangunan dan dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara. Pendidikan pada hakekatnya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa di dalam rangka terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Pelaksanaan pendidikan yang diselenggarakan secara mandiri dan sistematis dengan tujuan membentuk anak didik menjadi anak yang bertaqwa, cerdas dan memiliki sikap profesional, sehingga ia mampu menjalankan kehidupannya secara mandiri.

Pendidikan tingkat dasar pada prinsipnya merupakan fondasi pokok dalam membangun pendidikan untuk sampai pada jenjang tingkat menengah yang ada di atasnya secara berkesinambungan, atau dapat dikatakan sebagai dasar usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang diamanatkan UUD 1945. Apabila dasar pembangunan pendidikan tidak memiliki kekuatan yang tangguh berarti kita tidak mampu meletakkan landasan yang kokoh bagi lahirnya sumber daya manusia yang berkualitas.

Usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa itu penting sekali lembaga pendidikan salah satunya melalui lembaga pendidikan dalam proses belajar mengajar, ada yang ditempuh melalui jalur formal, jalur informal dan jalur non formal. Pendidikan formal disebut juga dengan pendidikan melalui jalur sekolah. Pendidikan formal merupakan program nasional yang dicanangkan oleh pemerintah agar ditingkat mutu pendidikannya, karena masalah peningkatan mutu pendidikan tersebut merupakan faktor penentu sumber daya manusia dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu pendidikan mutlak dilaksanakan dengan sepenuhnya oleh semua pihak yang terkait, karena tanpa peran serta mereka, maka tujuan pendidikan nasional tidak akan tercapai secara maksimal, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan nasional tersebut di atas menunjukkan tekad pemerintah untuk memajukan pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan formal diperlukan berbagai hal baik yang berkenaan dengan profesionalitas dan mentalitas di samping tersedianya sarana dan prasarana serta didukung kepemimpinan yang baik dan

---

<sup>1</sup>Undang-Undang RI N0. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasan*, Bandung, Cintra Umbara, 2003, h. 7.

bijaksana. Dalam hal aspek mentalitas seperti sikap disiplin dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidikan, baik sebagai guru atau tenaga pengajar, sebagai tenaga administrasi maupun sebagai pimpinan. Sikap disiplin ini akan turut mempengaruhi suatu lembaga pendidikan di mata masyarakat sebagai kontrol sosial. Dan sebaliknya masyarakat turut mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan suatu lembaga pendidikan formal seperti sekolah.

Lembaga pendidikan yang menerapkan disiplin, mutu pendidikan jauh lebih baik dibanding dengan lembaga pendidikan yang tidak menerapkan disiplin, dimanapun lembaga pendidikan itu berada. Sikap disiplin waktu mengajar sangat dituntut terhadap seorang guru, bila guru tidak disiplin dengan waktu mengajar di kelas maka akan mengorbankan semua murid di kelas dan mengorbankan pendidikan itu sendiri, padahal mestinya dampak ini harus dihindarkan dan tidak pernah terjadi. Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru selain menyampaikan pelajaran juga dituntut untuk mampu menciptakan suasana disiplin murid di kelas saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam agama Islam sendiri sikap disiplin sangat diutamakan, karena menyangkut pembinaan umat dan kepribadian muslim, seperti dalam menggunakan waktu, sebagaimana tercantum dalam surah Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ؕ

Artinya : Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.<sup>2</sup>

Menurut Ahli Tafsir Muhammad Abduh bahwa surah Al-Ashr adalah surah yang sangat luas isinya, kalau seandainya hanya surah Al-Ashar ini saja yang diturunkan, maka isinya sudah bisa mencakup seluruh kandungan Al-Quran. Menurut beliau Allah bersumpah dengan masa. Tentu kita akan bertanya kenapa Allah bersumpah dengan masa ? kepada Allah bersumpah dengan makhluk-Nya ? bisakah orang bersumpah dengan sesuatu yang lebih tinggi dari diri-Nya ? kita bersumpah dengan Allah, karena memang Dia lebih tinggi dari manusia, bahkan Dia-lah yang lebih tinggi dari seluruh alam ini. Sekarang Allah bersumpah dengan masa, sesuatu yang lebih rendah dari zat Allah itu sendiri, sebabnya adalah karena masa itu merupakan yang penting.

Dimana letak pentingnya masa ? karena masa selalu berjalan terus, masa tidak pernah berhenti walaupun sesaat, masa selalu berputar dengan cepat, masa tidak dapat dikejar, walaupun sekarang manusia memiliki kendaraan yang kecepatannya melebihi 25.000 km perjam, jangankan masa 10 tahun yang lalu, waktu kemaren pun tidak dapat kita kejar, bahkan watu semenit yang lewatpun tidak bisa dikejar. Oleh karena itu kita harus bisa mempergunakan masa (waktu) dengan sebaik-baiknya, kalau tidak bisa mempergunakannya kita menjadi orang yang merugi. Dalam ayat selanjutnya Allah menegaskan bahwa semua manusia pada hakekatnya rugi, orang yang tidak rugi adalah orang yang melakukan empat hal yaitu ummat yang beriman kepada Allah SWT, umat yang beribadah dan beramal yang baik, umat yang saling berwasiat dengan hak atau kebenaran dan umat yang saling berwasiat dengan kesabaran. Rugi disini tidak seperti

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah dan Penafsir Al-Quran, Pelita III, 1983/1984, h. 348.

meruginya pedagang, rugi yang dimaksud mencakup arti yang sangat luas, kerugian di dunia dan kerugian di akhirat.

Orang yang beriman tidak akan merugi sebab ia mempunyai tali tempat bergantung, rumah tempat berteduh dan tempat untuk berlindung yaitu Allah, akan tetapi iman saja belum cukup, iman harus diikuti dengan amal shaleh. Pembuktian iman adalah dengan amal. Iman letaknya dalam hati yang kelihatan hanyalah amalnya. Semua amal harus ditunjukkan untuk pengabdian kepada Allah dengan dilandasi iman. Orang yang beriman juga harus saling memberi wasiat dengan kebenaran dan juga agar tidak merugi harus saling memberi nasehat dengan kesabaran, maksudnya dalam memberi nasehat harus sabar kalau tidak mempan satu kali, diulangi untuk kedua kalinya, ketiga kalinya begitulah seterusnya. Begitu juga dalam menerima nasehat ia juga harus sabar tidak boleh langsung marah kepada pemberi nasehat.<sup>3</sup>

Dari ayat tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manusia yang tidak bisa menggunakan waktunya dengan baik maka ia adalah termasuk orang yang rugi, karena itu disiplin dalam waktu sangat penting dan sangat menentukan bagi diri seseorang untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sehubungan dengan hal di atas, maka salah satu keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar adalah kedisiplinan, baik disiplin ketepatan waktu maupun disiplin guru dalam menyampaikan Bahan Pelajaran.

Demikian dapat dipahami bahwa sikap disiplin sangat dituntut dan perlu ditanamkan dalam diri pribadi masing-masing. Bagi seorang guru yang mengabdikan diri dalam mengajar adalah merupakan tugas untuk menciptakan suasana disiplin murid dalam mengajar saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Disiplin dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar adalah suatu aktivitas yang terikat dengan ketentuan-ketentuan dan norma-norma, sehingga suatu perubahan yang positif, oleh karena itu disiplin sangat penting diciptakan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut, penulis melihat ada beberapa indikasi yang menunjukkan problem yang berkenaan dengan penerapan disiplin kelas oleh guru dalam proses belajar mengajar yaitu belum terlaksananya peraturan / tata tertib sekolah yang telah dituangkan secara tertulis baik tata tertib terhadap guru maupun terhadap murid, ditemukan sebagian guru masih ada yang datang terlambat ke sekolah, dan sebagian guru masih kurang memadainya dalam persiapan mengajar.

Bertolak dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Penerapan Disiplin Kelas Oleh Guru Dalam Proses Belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut.

## B. Kerangka Teori

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, Pelita III, 1983/1984, h. 157.

## 1. Pengertian Disiplin Kelas

Disiplin adalah suatu istilah yang dapat dipakai dan digunakan dalam berbagai kegiatan manusia, baik dalam dunia pendidikan maupun diluar dunia pendidikan, dalam dunia pendidikan formal yaitu di sekolah khususnya dalam kelas ada yang disebut dengan istilah proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar disiplin sangat dipentingkan, tanpa adanya disiplin kelas kegiatan belajar mengajar menjadi kacau dan mengakibatkan tujuan pendidikan dan pengajaran tidak tercapai seperti apa yang diharapkan. Disiplin kelas sebenarnya mengandung dua istilah yaitu disiplin dan kelas.

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian disiplin, yaitu sebagai berikut:

- a. W.J.S Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mengatakan bahwa “Disiplin adalah sebagai latihan batin dan mental dengan maksud agar segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib, baik di sekolah atau dalam bidang kemiliteran, dalam keadaan bagaimanapun”.<sup>4</sup>
- b. Komarudin berpendapat bahwa disiplin adalah “suatu keadaan yang menunjukkan suasana tertib dan teratur yang dihasilkan oleh orang-orang yang berada dibawah naungan sebuah organisasi karena peraturan-peraturan yang berlaku dihormati dan diikuti”.<sup>2</sup>
- c. Disiplin menurut The Liang Gie adalah “Suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati”.<sup>3</sup>

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas bahwa pengertian disiplin pada dasarnya mengandung suatu maksud yang sama pada intinya adalah sebagai suatu usaha untuk menciptakan kondisi yang baik dalam setiap aktivitas termasuk dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain disiplin dapat diartikan sebagai suatu sikap atau tingkah laku yang menunjukkan ketaatan pada peraturan dan tata tertib dengan kerelaan dan kesadaran diri sendiri yang dapat dicapai melalui latihan, sehingga dapat berdiri sendiri.

Disiplin dalam kerja seseorang guru dapat juga menggunakan pendekatan agama. Dalam agama sikap disiplin sangat diutamakan, dengan perkataan lain, bahwa orang yang disiplinnya tinggi ditempatkan pada posisi yang mulia menurut ajaran agama. Dalam Islam disiplin itu diperintahkan sebagaimana ayat Al Qur’an Surat Al-Jumu’ah ayat 9 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman. Apabila kamu diseru (dipanggil) untuk sembahyang pada hari Jum’at, maka hendaklah kamu pergi kepada mengingat Allah (sembahyang jum’at) dan tinggalkan berjual beli. Itulah yang terlebih baik bagimu, jika kamu mengetahui (Q.S. Al-Jumuah ayat 9).<sup>5</sup>

<sup>4</sup>W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Cet. ke. 9, 1982, h. 254.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI (x) *Al Qur’an dan tafsirnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur’an, 1982.1983, h. 149.

Menurut Ibnu Katsir Tafsir ayat ini adalah Al-Jumu'ah dinamakan al-Jumu'ah karena kata ini terambil dari kata al-Jam'u (artinya berkumpul), karena para pemeluk agama Islam berkumpul dihari itu sekali seminggu di tempat-tempat peribadatan yang besar. Dialah hari keenam dimana Allah menyempurnakan penciptaan semua makhluk, di hari itu pula Adam tercipta, dimasukkan ke dalam surga, dikeluarkan darinya dari terjadinya hari kiamat, pada hari itu terdapat satu saat yang apabila seorang muslim memohonkan sesuatu kebaikan kepada Allah, pastilah Allah akan memberikan kebaikan itu kepadanya, dan Allah menyuruh kepada orang-orang yang beriman agar berkumpul di hari Jum'at untuk beribadah, maka Allah SWT berfirman Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat pada hari Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah, yaitu pergilah dan berniatlah bersungguh-sungguhlah dalam melakukannya.<sup>6</sup>

Dari ayat di atas dinyatakan bahwa penanaman disiplin sudah ada sejak jaman dahulu sampai sekarang. Sebagaimana maksud ayat diatas tentang bersegera dalam melaksanakan kewajiban untuk mengingat Allah SWT, jadi jelaslah bagi kita bahwa disiplin itu diperintahkan. Dalam ayat lain juga dinyatakan sebagaimana dalam surah Al Insyirah ayat 6–8:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Artinya: “Sesungguhnya disamping kesukaran ada kemudahan. Apabila kamu telah selesai (mengerjakan suatu pekerjaan), maka bersusah payahlah (mengerjakan yang lain). Dan kepada Tuhanmu, berharaplah”.<sup>6</sup>

Firman Allah SWT tersebut diatas ditafsirkan yaitu Maka apabila telah selesai maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap, maksudnya bila kamu telah selesai dengan urusan-urusan dunia dan kesibukannya serta telah melepaskan berbagai atributnya, maka siapkanlah langkah kakimu untuk beribadah dan lakukanlah dengan penuh semangat, kosongkanlah pikiran dari kedunian dan ikhlaskanlah niat serta harapan kepada Tuhanmu.<sup>7</sup>

Dari ayat di atas dapatlah kita ambil pengertian bahwa orang tidak akan mendapatkan sesuatu, kecuali karena hasil jerih payahnya. Jadi dalam hal ini disiplin kerja guru dalam melaksanakan tugasnya harus terus ditingkatkan, karena tidak selamanya kesukaran itu ada, dan sesungguhnya dibalik kesukaran terdapat kemudahan. Dan disiplin kerja itu adalah bersumber dari ajaran agama yang dianut, yang dapat memotivasi kita dalam rangka meningkatkan disiplin kerja. Untuk mewujudkan disiplin maka perlu adanya pedoman tata tertib sebagai pendukung agar terlaksananya disiplin. Ini terbukti adanya tata tertib sekolah yang harus ditaati baik guru maupun murid.

## 2. Pengertian Proses Belajar Mengajar

Adapun pengertian proses belajar mengajar, ada beberapa pendapat :

---

<sup>6</sup>Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, Jakarta: Gema Insani, 2000, h. 791-792

- a. Menurut WJS. Poerwadarminta, proses adalah “ Runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu”.<sup>7</sup>
- b. Moh. Uzer Usman mengatakan bahwa proses adalah merupakan “interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan (*interdependent*) dalam ikatan untuk mencapai tujuan”.<sup>12</sup>

Sedangkan pengertian belajar akan penulis paparkan menurut beberapa pakar sebagai berikut:

- a. Dalam *Kamus Pendidikan*, belajar adalah : “Proses perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman”.<sup>13</sup>
- b. Agoes Sujanto yang mengutip pendapat Winarno Surachmad dalam buku *Bimbingan Belajar ke Arah Sukses*, mengatakan bahwa belajar adalah “Proses perubahan dalam diri manusia”.<sup>14</sup>

Maksudnya bahwa belajar adalah suatu proses mengandung kemajuan yang ditandai adanya perubahan-perubahan tingkah laku.

Proses perubahan yang terjadi dalam belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilan, maupun aspek sikap. Misalnya dari tidak bisa menjadi bias, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Kriteria keberhasilan dalam belajar diantaranya ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar.

Adapun pengertian mengajar dalam pendidikan dan pengajaran terjadi adanya interaksi guru dan murid, dipihak guru disebut mengajar dan murid disebut belajar. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan istilah mengajar, dikemukakan beberapa pendapat :

- a. Menurut Sardiman A.M mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik, menanamkan pengetahuan dengan harapan terjadi proses pemahaman.<sup>15</sup> Menurut pengertian ini guru memegang posisi kunci dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru menyampaikan pengetahuan, agar anak didik mengetahui tentang pengetahuannya yang disampaikan oleh guru. Jadi yang berperan aktif dan banyak melakukan kegiatan adalah murid, dalam upaya menemukan dan memecahkan masalah, guru dalam hal ini membimbing.
- b. Muhammad Ali mengatakan bahwa mengajar adalah merupakan suatu proses yang kompleks, tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada murid, tetapi banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan, bila diinginkan hasil belajar lebih baik pada keseluruhan murid.<sup>8</sup>

Dari beberapa pendapat dapat dipahami bahwa aktivitas yang menonjol dalam pengajaran pada murid, namun bukan berarti peran guru tersisihkan, melainkan diubah, bahwa guru bertindak sebagai pengarah dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar, dan disinilah diantara kekomplekan mengajar tersebut.

---

<sup>7</sup>Sardiman A.M *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, Cet. Ke 7, 2000, h. 45.

<sup>8</sup>Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Sinar Baru Algesindo, Cet. Ke 9, 1996, h. 11.

Berdasarkan batasan-batasan tersebut di atas, maka jelaslah bahwa mengajar adalah usaha guru dalam membantu anak-anak dalam perkembangannya, serta menanamkan pengetahuan dengan harapan anak didik dapat mengerti serta memahami tentang pengetahuan yang telah didapatnya. Sehingga dengan pengetahuan ia dapat mencipta sesuatu yang baru serta mengembangkan pengetahuan yang telah ia dapatkan sesuai dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari batasan-batasan yang telah dikemukakan di atas dapat kita beri pengertian bahwa proses belajar adalah suatu interaksi atau suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan murid atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan murid itu merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam interaksi ini pula bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri murid yang sedang belajar, sehingga dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang terpisahkan antara murid yang belajar dengan guru yang mengajar.

### 3. Langkah-langkah Penerapan Disiplin kelas

Di dalam kelas sering didapati pelanggaran-pelanggaran disiplin, antara lain : anak-anak ribut, memukul-mukul meja, berjalan-jalan dalam kelas waktu belajar, mengganggu teman dan sebagainya. Oleh karena itu disiplin kelas penting sekali diciptakan, karena berhasil tidaknya proses belajar mengajar tergantung tercipta tidaknya disiplin kelas. Untuk menciptakan disiplin kelas bukan hal yang mudah tetapi suatu masalah yang sukar, apalagi bagi guru yang belum berpengalaman lama dalam mengajar, sulit rasanya untuk menciptakan disiplin kelas yang baik. Dalam menciptakan disiplin kelas, guru memegang peranan penting. Guru sebagai pemimpin kelas harus dapat menciptakan disiplin kelas yang baik.

Siti Meichati mengemukakan “bahwa dalam menciptakan disiplin kelas yang baik antara lain adalah sediakan suasana kelas sekolah yang membantu perkembangan kebiasaan yang baik”.<sup>9</sup>

Disini dapat dijelaskan bahwa suasana kelas pada anak penting sekali, agar anak dapat belajar dengan tenang dan baik adalah antara lain dengan menyediakan cukup ruangan dengan adanya penerangan, ventilasi untuk peredaran udara serta kebersihan dan keindahan kelas dan sebagainya. Di samping itu membiasakan anak-anak bersifat teratur, rapi masuk dan keluar kelas, memelihara alat pelajaran dan sebagainya.

NA, Ametembun mengemukakan bahwa untuk menciptakan Integritas kelas, sehingga dapat terjalin kesatuan dan persatuan kelas secara harmonis adalah “sifat yang harus tercermin pada guru, yaitu kepribadian sebagai suri teladan bagi murid-muridnya, sebab pancaran kepribadian seorang guru sangat mempengaruhi tingkah laku murid-muridnya”.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Siti Meichati, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan FIP-IKIP, cet ke x, t, th, h. 151

<sup>10</sup>N.A. Ametembun, *Management Kelas (II)*, Bandung : IKIP, Cet. Ke II, 1974, h. 241.

Kita ketahui bahwa tujuan akhir dari pengelohan kelas dalam rangka menciptakan disiplin kelas adalah penanaman disiplin diri sendiri oleh murid, karena itu guru harus selalu mendorong murid untuk melaksanakan disiplin diri sendiri, dan guru sendiri hendaknya menjadi contoh atau teladan. Dalam penanaman disiplin kelas yang baik, adanya kesadaran akan tujuan bersama antara guru dan murid yaitu sebagai pengendali, sehingga situasi kelas menjadi tertib. Tujuan bersama yang dilakukan dalam rangka menerapkan disiplin kelas, misalnya dengan membiasakan agar murid dapat berdiri sendiri / mandiri dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Sudirman dalam bukunya *Ilmu Pendidikan* mengemukakan, dalam usaha menciptakan disiplin kelas yang efektif dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan:

a. Pendekatan Manajerial.

Pendekatan ini dilihat dari sudut pandangan manajemen yang berintikan konsepsi-konsepsi tentang kepemimpinan. Dalam pendekatan ini dapat di bedakan:

- 1) Control otoriter : Dalam menegakkan disiplin kelas guru harus bersikap keras, kalau perlu dengan hukuman yang berat. Menurut konsep ini, disiplin kelas yang baik adalah apabila murid duduk, diam dan mendengarkan perkataan guru.
- 2) Kebebasan Liberal : Menurut konsep ini murid harus diberi kebebasan sepenuhnya untuk melakukan kegiatan apa saja sesuai dengan tingkat perkembangannya, namun dampak negatifnya dapat berakibat terjadinya kekacauan atau keributan di dalam kelas karena kebebasan yang didapat oleh murid disalahgunakan.
- 3) Kebebasan terbimbing: Merupakan perpaduan kebebasan untuk melakukan aktivitas, namun terbimbing atau terkontrol.

b. Pendekatan psikologis Pendekatan yang didasarkan atau studi psikologis yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam membina kelas pada muridnya.<sup>11</sup>

Dengan berbagai pendekatan yang ada guru dapat memilih mana yang lebih tepat dalam membina disiplin kelas pada muridnya. Permasalahan dan situasi kelas senantiasa berubah-ubah, maka seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai pendekatan. Tidak ada suatu pendekatan yang cocok untuk semua situasi dan setiap pendekatan mempunyai kelemahan dan kekuahannya masing-masing. Kaitannya dalam proses belajar mengajar di kelas peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit yakni dalam hubungan proses belajar mengajar.

Oemar Hamalik dalam bukunya *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* menyebutkan bahwa :Peranan guru adalah sekaligus sebagai pengorganisasian lingkungan belajar dan sebagai fasilitator belajar, peranannya itu meliputi guru sebagai pemimpin dalam mengelola kelas dengan sebaik-baiknya, dan

---

<sup>11</sup>Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Cet ke. 6, 1992), h. 328-329

juga dapat mengarahkan anak pada disiplin diri sendiri, punya kesadaran dan bertanggungjawab atas perbuatan dan tingkah laku.<sup>12</sup>

#### 4. Pentingnya Disiplin Kelas dalam Proses belajar Mengajar.

Disiplin kelas ini merupakan hal yang penting dalam menunjang keberhasilan pengelolaan kelas dari seorang guru. Seorang guru yang dapat menciptakan disiplin kelas dengan baik, maka dengan demikian guru tersebut mudah menyampaikan bahan pelajaran kepada anak-anak, begitu pula dengan anak dapat mudah menerima pelajaran.

Sebaliknya bagi guru yang tidak bisa menciptakan disiplin kelas, maka kemungkinan tidak akan berhasil dalam proses belajar mengajar, sebab di kelas diliputi kegaduhan atau pelanggaran-pelanggaran disiplin yang akhirnya menghambat jalannya pengajaran yang dilaksanakan. Tanpa adanya disiplin kelas (ketertiban dalam kelas), maka setiap jam pelajaran akan menyerupai perang.

Mamajemen kelas yang baik memungkinkan guru dapat mengajar dengan baik pula, karena kelas terhindar dari konflik yang memungkinkan guru dapat mengembangkan apa yang diinginkannya, sehingga guru dapat membina hubungan baik dengan murid-muridnya, jadi segala sesuatu tergantung pada tertib tidaknya suasana di kelas.

Sebagaimana Michael Marland dalam bukunya *Seni Mengelola Kelas* menyatakan bahwa : “Tanpa adanya ketertiban (disiplin) di dalam kelas maka tidak akan bisa bekerja dengan lebih baik dan proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar, akan tetapi sebaliknya suasana kelas yang tertib akan dapat bekerja lebih baik dan lebih bersahabat”.<sup>13</sup>

Demikian bahwa penerapan disiplin kelas yang baik penting sekali, sebab dengan adanya disiplin kelas yang baik tujuan pembelajaran akan dengan mudah dicapai dan proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran.

Pembinaan disiplin kelas atau usaha menciptakan suasana disiplin kelas, agar tidak terjadi pelanggaran disiplin dapat dilakukan dengan cara membuat tata tertib kelas, sehingga murid-murid jadi patuh dan dalam pengelolaan kelas dapat dilaksanakan dengan mudah. Dalam membina murid di kelas harus ada penataan, sehingga murid dapat dengan mudah di atur. Pengaturannya itu dapat dilakukan diantaranya dengan pengorganisasian murid.

Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Manajemen Pengajaran* secara manusiawi mangatakan bahwa : “Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting dalam pengelolaan pengajaran, tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak akan mungkin dapat mencapai target maksiamal”.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Oemar Hamalaik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bandung: PT. Citra Aditya bakti, 1990, h. 54

<sup>13</sup>Michael Marland, *Seni mengelola Kelas*, (Saduran dari buku asli yang berjudul *Craft of The Classroom*), Dahara Prize, cet ke 3,1990, h. 11.

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Managemen Pengajaran Secara manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke 2, 1993), h. 119.

Jadi dalam hal ini penulis berkesimpulan bahwa dalam rangka melaksanakan disiplin harus ada kesadaran dalam mematuhi atau mentaati aturan yang telah ditetapkan. Kesadaran ini harus bersumber dari dalam diri anak itu sendiri serta bersumber dari guru yang mengajar. Jadi keduanya harus saling menunjang sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan tujuan dari pengajaran dapat tercapai seperti apa yang diharapkan.

Dalam rangka menciptakan disiplin kelas yang baik, seorang guru harus melaksanakan:

- a. Guru harus menyediakan suasana kelas yang baik, dan membiasakan murid bersifat teratur dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik.
- b. Sifat kekerasan atas dasar emosi yang diberikan pada anak harus dihindari.
- c. Guru harus mencerminkan sikap pribadi yang baik terhadap anak sebagai suri teladan.
- d. Guru harus dapat memberi perhatian pada anak.

#### 5. Pengaruh Kepribadian guru dalam Disiplin Kelas

Keperibadian merupakan suatu pola keseluruhan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai lainnya yang melekat pada seseorang. Sebagai seorang guru hendaknya memiliki sikap. Tingkah laku dan kepribadian yang baik, sehingga akan meningkatkan kewibawaannya sebagai seorang guru, yang akhirnya selalu dihormati dan segani baik oleh murid, orang tua dan masyarakat.

Tingkah laku atau moral yang pada umumnya, merupakan penampilan lain dari kepribadiannya. Bagi anak didik yang masih kecil, guru adalah contoh teladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, guru adalah orang pertama sesudah orang tua, yang dapat mempengaruhi pembinaan keperibadian anak didik. Kalau tingkah laku atau akhlak guru tidak baik, pada umumnya akhlak akan rusak olehnya, karena anak mudah terpengaruh oleh orang yang dikaguminya, atau dapat juga menyebabkan anak didik gelisah, cemas dan terganggu jiwa karena ia menemukan contoh yang berbeda atau berlawanan dengan contoh yang selama ini didapatnya di rumah orang tuanya.

Di dalam kelas guru sering menghadapi tingkah laku seperti anak yang selalu berbicara di kelas, sering mengganggu ketenangan kelas dan berusaha selalu untuk mendapatkan perhatian. Bila tingkah lakunya menarik perhatian, maka kemarahan dan teguran dari guru sangat berpengaruh. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk dapat memberikan teguran atau suatu usaha yang dapat membuat anak didik jadi segan dan tidak mau berbuat yang demikian. Hal ini juga dipengaruhi oleh kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru. Jadi disini peranan seorang guru harus dapat membina hubungan yang baik antara guru dengan murid.

Salah satu syarat yang harus dimiliki oleh guru ialah harus berkelakuan baik, maka yang di dalamnya terkandung segala sikap, watak dan sifat-sifat yang baik pula. Ada beberapa sikap dan sifat baik yang harus ada pada guru, seperti yang dikemukakan oleh M. Ngalim Purwanto dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*:

- a. Guru harus adil
- b. Guru harus dipercaya dan suka kepada murid-murid

- c. Guru sabar dan rela berkorban
- d. Guru harus mempunyai wibawa (*Gezag*) terhadap anak-anak
- e. Guru hendaknya orang yang penggembira.
- f. Guru harus bersikap baik terhadap guru-guru lainnya
- g. Guru harus bersikap baik terhadap masyarakat
- h. Guru harus menguasai benar-benar mata pengajarannya
- i. Guru harus suka pada mata pelajaran yang diberikan
- j. Guru hendaknya perpengetahuan luas.<sup>15</sup>

Murid dalam hal ini adalah meniru gurunya, ia tidak hanya mengidentifikasi diri dengan gurunya dalam hal tampang saja, melainkan juga sifat atau pola kebiasaan. Jadi guru adalah contoh yang patut diteladani bagi anak didik dan masyarakat pada umumnya. Guru memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, dalam hal ini peran guru bersifat ganda, yakni sebagai pembimbing kegiatan belajar murid dan sebagai pengajar dalam proses belajar mengajar. Kepribadian guru ini berpengaruh langsung terhadap perilaku murid.

Menurut Oemar Hamalik, kepribadian itu meliputi antara lain pengetahuan, keterampilan, cita-cita dan sikap serta persepsinya. Guru yang baik ditandai dengan ciri-ciri seperti yang dikemukakan oleh para peneliti dari Departemen Pendidikan Amerika Serikat dikutip oleh Oemar Hamalik:

- a. Memiliki kewaspadaan profesional, dan terus berusaha untuk menjadikan masyarakat sekolah menjadi tempat yang paling baik bagi anak-anak.
- b. Meyakini nilai atau manfaat pekerjaannya.
- c. Tidak lekas tersinggung oleh adanya larangan-larangan dalam hubungannya dengan kebebasan pribadi.
- d. Memiliki seni dalam hubungan manusiawi.
- e. Berkeinginan untuk terus tumbuh dan berkembang.<sup>16</sup>

Ada salah satu usaha agar seorang guru ingin mempunyai kepribadian yang memenuhi syarat agar dapat ditentukan untuk dapat menjadi guru yang ikut mencetak pribadi anak didik.

Dari beberapa uraian diatas, dimana pengaruh kepribadian guru yang baik serta dapat menghindarkan diri dari sifat kepribadian yang tidak baik, maka guru dapat menciptakan suasana kelas yang baik, dan guru di senangi murid-murid, sehingga terciptalah keakraban yang harmonis antara guru dan murid sehingga dengan mudah pencapaian tujuan pembelajaran dilaksanakan.

### C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan disiplin kelas oleh guru dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan disiplin kelas oleh guru dalam proses pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur

---

<sup>15</sup>M. Ngalim Purwanto, MP., *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, Cet ke 15, 2003, h. 143–148.

<sup>16</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1992, h. 40.

Kabupaten Tanah Laut. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 15 orang. Adapun objek dalam penelitian ini adalah penerapan disiplin kelas oleh guru dalam proses pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut tahun pelajaran 2017/2018 dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, wawancara dan dokumenter. Teknik pengolahan data editing dan klasifikasi data, kemudian ditabulasi serta diinterpretasi data-data tersebut. Adapun untuk mengambil kesimpulan menggunakan metode induktif. Selanjutnya data yang terkumpul diolah melalui teknik editing, koding, tabulating dan interpretasi data. Sedangkan untuk menganalisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif.

#### **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

##### **1. Penerapan Disiplin Kelas oleh guru dalam Proses Belajar Mengajar**

Untuk lebih sistematisnya penganalisaan data ini akan penulis uraikan indikator berdasarkan pada pengujian data terdahulu yaitu sebagai berikut:

###### **a. Ketepatan Waktu Masuk Kelas**

Berdasarkan uraian pada penyajian data, bahwa sikap disiplin yang diterapkan harus terlebih dahulu ada pada guru selaku pendidik, karena guru adalah contoh bagi anak didiknya.

Ketepatan waktu guru masuk ke dalam kelas merupakan salah satu sikap disiplin yang harus dimiliki. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4 yaitu guru yang tepat waktu masuk ke dalam kelas sebanyak 80 % atau kategori tinggi, sementara yang kadang-kadang sebanyak 20 % atau kategori rendah, sedangkan yang tidak tepat waktu masuk ke dalam kelas tidak ada.

Demikian terlihat jelas bahwa ketepatan waktu guru masuk ke dalam kelas cukup baik dengan alasan tidak ada yang menyatakan tidak tepat waktu, sekalipun ada juga yang kadang-kadang terlambat, dikarenakan ada keperluan lain. Sejalan pula dengan observasi penulis, rata-rata guru masuk ke dalam kelas tepat waktu, sekalipun ada juga yang kadang-kadang terlambat, dikarenakan ada keperluan lain.

###### **b. Disiplin Guru dalam Menyampaikan Bahan Pelajaran.**

Disiplin guru dalam menyampaikan bahan pelajaran guna memanfaatkan waktu yang tersedia agar berjalan efektif mungkin sehingga jam pelajaran tidak terbuang dengan sia-sia artinya waktu sesuai dengan bahan pelajaran yang ada. Dari data yang penulis peroleh terlihat bahwa responden guru yang disiplin dalam menyampaikan bahan pelajaran selama proses belajar mengajar ada 73 % dalam kategori tinggi, yang menyatakan kadang-kadang disiplin dalam kegiatan membuka pelajaran ada 27 % termasuk kategori rendah, walaupun kebanyakan guru sudah disiplin menurut hemat penulis masih disayangkan masih ada guru yang menyatakan tidak disiplin.

Adapun mengenai kedisiplinan guru dalam penyampaian bahan pelajaran yaitu sebagian besar guru menyatakan sudah disiplin yakni ada 87 % kategori cukup, ada sebagian kecil guru yang menyatakan kadang-kadang saja disiplin yaitu ada 13 % kategori rendah.

Kemudian pada tabel 7 yaitu kedisiplinan guru dalam menutup/evaluasi pengajaran yaitu guru yang menyatakan disiplin ada 73 % kategori tinggi dan guru yang menyatakan kadang-kadang disiplin ada 27 % kategori rendah. Selanjutnya mengenai guru yang menyatakan selalu tepat keluar kelas karena berakhirnya jam pelajaran tepat waktu ada 80 % termasuk kategori tinggi, dan yang menyatakan kadang-kadang tepat waktu ada 20 % termasuk dalam kategori rendah sekali.

Demikian maka dapat dikatakan bahkan keaktifan dan kedisiplinan guru-guru pada Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut sudah cukup baik. Dari uraian-uraian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan disiplin kelas oleh guru dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut adalah cukup baik, yaitu tingginya ketepatan waktu guru masuk kelas, disiplin menyampaikan bahan atau materi / pelajaran yang meliputi:

- 1) Membuka Pelajaran
- 2) Menyampaikan bahan / materi pelajaran
- 3) Menutup / evaluasi pelajaran dan disiplin waktu guru keluar kelas.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Disiplin kelas oleh guru dalam Proses belajar mengajar

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru dalam rangka penerapan disiplin kelas untuk kelancaran proses belajar mengajar yaitu 60 % atau berada pada kategori sedang guru yang berlatar belakang pendidikan Sarjana (S.1).

Demikian latar belakang pendidikan guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut tergolong cukup dan ini tentu saja mendukung terhadap disiplin guru dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

b. Keterampilan dalam Mengajar.

Menjadi seorang tenaga pengajar atau guru harus professional atau ahli, yaitu dalam bidang keguruan, latar belakang pendidikan yang ditempuh harus sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang, sehingga dengan demikian telah menguasai pelajaran tersebut. Faktor keterampilan dalam mengajar ada 80 % termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan yang hanya kadang-kadang saja sebanyak 20 % termasuk kategori rendah.

Demikian keterampilan yang dilaksanakan guru-guru dalam kegiatan mengajar cukup baik.

c. Keaktifan murid.

Faktor keaktifan murid sangat menunjang dalam penerapan disiplin kelas, murid yang kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar perlu diberikan motivasi dan kebiasaan diri agar selalu aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Murid yang hanya selalu aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar berada pada kategori tinggi yaitu 73 % termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini didukung Hasil observasi yang penulis lakukan juga mendukung data ini, yaitu keaktifan murid cukup tinggi walaupun masih ada sebagian kecil murid yang hanya kadang-kadang saja aktif dalam kegiatan pembelajaran.

d. Sikap dan Tingkah Laku Murid

Sikap dan tingkah laku murid di kelas cukup berpengaruh dalam rangka menciptakan disiplin kelas. Sejalan dengan keaktifan murid dan sikap serta tingkah laku murid yang kebanyakannya tenang yaitu ada 73 % guru yang menyatakan tenang termasuk dalam kategori tinggi dan hanya ada 27 % termasuk dalam kategori rendah yang menyatakan kurang tenang.

Dari pengamatan penulis sendiri membuktikan bahwa murid di kelas kelihatan cukup tenang dan meskipun ada sekali-sekali terlihat kurang tenang, hal ini cukup mempengaruhi kedisiplinan yang ditanamkan pada murid dan faktor guru sangat berperan dalam menguasai kelas untuk menciptakan disiplin kelas tersebut. Melihat dari data tentang sikap dan tingkah laku murid dalam kegiatan belajar mengajar tersebut, maka tingkat kedisiplinan murid yang diterapkan guru di kelas cukup baik.

e. Lingkungan Kelas

Dalam rangka menerapkan disiplin kelas faktor lingkungan kelas sangat berperan sekali dalam menciptakan tentang suasana belajar di kelas. Ada 80 % guru yang menyatakan lingkungan kelas mendukung dalam menciptakan disiplin kelas saat proses belajar mengajar adapun yang menyatakan lingkungan kelas kurang mendukung dalam menciptakan disiplin kelas saat proses belajar mengajar ada 20 % termasuk dalam kategori rendah sekali.

Demikian, adanya lingkungan kelas yang mendukung dalam menciptakan disiplin kelas maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan pengajaran akan mudah tercapai.

## E. Kesimpulan

Penerapan disiplin kelas oleh guru dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut adalah cukup baik, yaitu tingginya ketepatan waktu guru masuk kelas, disiplin menyampaikan bahan atau materi/pelajaran yang meliputi:

1. Membuka Pelajaran
2. Menyampaikan bahan / materi pelajaran
3. Menutup / evaluasi pelajaran dan disiplin waktu guru keluar kelas.

Adapun faktor yang mempengaruhi penerapan disiplin kelas oleh guru dalam Proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut, yaitu:

1. Latar belakang pendidikan guru yang cukup mendukung, yaitu sebagian besar guru sudah berlatar belakang pendidikan S1.
2. Keterampilan dalam mengajar yang cukup dimiliki.
3. Tingginya keaktifan murid dalam kegiatan belajar mengajar
4. Sikap dan tingkah laku murid yang cukup baik
5. Faktor lingkungan yang cukup mendukung, guna tercapainya tujuan pengajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Sinar Baru Algesindo, Cet. Ke 9, 1996.
- Ametembun, N.A., *Management Kelas (II)*, Bandung : IKIP, Cet. Ke II, 1974.
- Arikunto, Suharsimi, *Managemen Pengajaran Secara manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke 2, 1993.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Departemen Agama RI (x) *Al Qur'an dan tafsirnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1982.1983.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, Pelita III, 1983/1984.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah dan Penafsir Al-Quran, Pelita III, 1983/1984.
- Hamalaik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bandung: PT. Citra Aditya bakti, 1990.
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1992.
- Marland, Michael, *Seni mengelola Kelas*, (Saduran dari buku asli yang berjudul *Craft of The Classroom*), Dahara Prize, cet ke 3,1990.
- Meichati, Siti, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan FIP-IKIP, cet ke x, t, th.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Cet. ke. 9, 1982.
- Purwanto, M. Ngalim, MP., *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, Cet ke 15, 2003.
- Sardiman A.M *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, Cet. Ke 7, 2000.
- Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Cet ke. 6, 1992.
- Undang-Undang RI N0. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya*, Bandung, Cintra Umbara, 2003.